

Aktivitas Koordinasi Gerak pada Anak Usia Dini di TK First One School

Muhammad Dirli Nasution¹, Antonius Situmorang², Agusman Andru Batubara³, Asdinanta Parangin-angin⁴, Kevin Tino Lumban Tobing⁵, Nurhayati Simatupang⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Ilmu Keolahragaan, Medan, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan koordinasi gerak anak usia dini melalui aktivitas permainan di TK First One School. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi langsung terhadap empat anak, yaitu Elvano, Gilbert, Rolan Josafat Sinaga, dan Jonathan Simanjuntak. Aktivitas yang diamati meliputi permainan lempar tangkap bola atau balon, fokus warna, berjalan dengan buku di atas kepala, jongkok dan berdiri, serta berbagai permainan lain yang melibatkan keseimbangan dan ketepatan gerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anak dapat mengikuti kegiatan yang diberikan, tetapi memiliki kebutuhan pendampingan yang berbeda. Elvano memerlukan instruksi tambahan untuk memahami permainan, sedangkan Gilbert, Rolan, dan Jonathan mampu mengikuti aktivitas dengan baik. Berbagai permainan tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, pengendalian gerak, konsentrasi, serta kemampuan mengikuti instruksi. Dengan demikian, aktivitas permainan dapat digunakan sebagai sarana stimulasi koordinasi gerak anak usia dini melalui penerapan olahraga adaptif yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

Kata kunci: koordinasi gerak, anak usia dini, olahraga adaptif, aktivitas permainan.

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, termasuk perkembangan kemampuan motorik. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah koordinasi gerak, yaitu kemampuan mengatur gerakan tubuh agar dilakukan secara terarah. Kemampuan ini diperlukan dalam berbagai aktivitas, seperti melempar dan menangkap bola, melewati rintangan, serta mempertahankan keseimbangan tubuh.

Aktivitas fisik melalui permainan merupakan salah satu cara untuk melatih koordinasi gerak anak usia dini. Permainan dapat membantu anak mengembangkan keseimbangan, ketepatan gerak, konsentrasi, dan kemampuan mengikuti instruksi. Pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kemampuan anak melalui demonstrasi, instruksi yang jelas, dan pengulangan gerakan.

Setiap anak memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman yang berbeda dalam melakukan aktivitas fisik. Sebagian anak mampu melakukan gerakan secara mandiri, sedangkan anak lainnya memerlukan contoh atau instruksi tambahan. Oleh karena itu, pengamatan diperlukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami arahan, mengendalikan gerakan, dan

menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pengamatan aktivitas koordinasi gerak pada anak usia dini di TK First One School dilakukan melalui beberapa bentuk permainan fisik. Aspek yang diamati meliputi koordinasi gerak, keseimbangan, konsentrasi, serta kemampuan anak mengikuti instruksi selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, pengamatan ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kemampuan koordinasi gerak anak melalui aktivitas permainan. Hasil pengamatan diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam menentukan kegiatan fisik yang sesuai untuk mendukung perkembangan motorik anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi langsung. Pendekatan tersebut dipilih karena data utama penelitian berupa catatan perilaku dan perkembangan peserta didik selama mengikuti permainan olahraga adaptif. Penelitian tidak menggunakan skor statistik atau uji hipotesis sehingga hasil dipaparkan berdasarkan perubahan perilaku yang tampak selama beberapa kali percobaan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Aktivitas Koordinasi Gerak pada Anak Usia Dini

Kegiatan observasi aktivitas koordinasi gerak dilaksanakan di TK First One School dengan melibatkan empat anak, yaitu Elvano, Gilbert, Rolan Josafat Sinaga, dan Jonathan Simanjuntak. Aktivitas yang dilakukan mencakup berbagai permainan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, pengendalian gerak, konsentrasi, serta kemampuan memahami instruksi.

Berdasarkan hasil pengamatan, keempat anak dapat mengikuti kegiatan yang diberikan, meskipun terdapat perbedaan dalam kebutuhan pendampingan. Elvano memerlukan instruksi tambahan untuk memahami cara melakukan permainan karena merupakan anak termuda dalam kelompok. Sementara itu, Gilbert, Rolan Josafat Sinaga, dan Jonathan Simanjuntak mampu melaksanakan permainan dengan baik. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya menyesuaikan cara penyampaian instruksi dengan kebutuhan masing-masing anak.

Berbagai permainan yang dilakukan memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan gerakan secara

langsung. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat belajar mengendalikan anggota tubuh, menyesuaikan gerakan dengan rangsangan yang diterima, serta menghubungkan informasi yang dilihat dengan tindakan yang dilakukan. Pengalaman melakukan gerakan secara berulang juga dapat membantu anak membangun keterampilan motorik, terutama apabila aktivitas disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangannya.

b. Permainan Lempar Tangkap Bola atau Balon

Permainan lempar tangkap bola atau balon merupakan aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Anak perlu memperhatikan arah pergerakan benda, memperkirakan jarak, mengatur posisi tangan, serta menyesuaikan waktu ketika melempar atau menangkap. Dalam kegiatan ini, Elvano membutuhkan instruksi tambahan untuk memahami cara melakukan permainan, sedangkan Gilbert, Rolan Josafat Sinaga, dan Jonathan Simanjuntak dapat mengikuti aktivitas dengan baik.

Permainan ini dapat membantu mengembangkan koordinasi mata dan tangan karena anak harus menghubungkan informasi visual dengan gerakan tangan secara tepat. Ketika melempar, anak

belajar mengarahkan benda menuju sasaran, sedangkan ketika menangkap, anak perlu menyesuaikan posisi tangan dengan arah dan waktu datangnya benda. Aktivitas tersebut juga memberikan kesempatan untuk melatih persepsi jarak, ketepatan gerak, dan respons terhadap benda yang bergerak.

Kemampuan tersebut dapat dilatih secara bertahap melalui pengulangan permainan. Penggunaan balon atau bola yang sesuai dengan kemampuan anak serta pengaturan jarak lemparan dapat membantu aktivitas menjadi lebih mudah diikuti. Bagi anak yang membutuhkan penjelasan tambahan, demonstrasi gerakan dapat diberikan sebelum permainan dimulai.

c. Permainan Fokus Warna

Permainan fokus warna melibatkan kemampuan mengenali rangsangan visual dan memberikan respons gerak sesuai instruksi. Anak perlu memperhatikan warna yang disebutkan atau ditunjukkan, kemudian memilih, mengambil, atau memindahkan benda yang sesuai. Aktivitas ini menggabungkan perhatian visual, pemahaman instruksi, pengambilan keputusan sederhana, dan pelaksanaan gerakan.

Permainan fokus warna dapat membantu mengembangkan koordinasi

gerak melalui hubungan antara informasi yang diterima mata dan tindakan yang dilakukan anggota tubuh. Ketika anak melihat warna tertentu lalu bergerak untuk mengambil benda yang sesuai, anak berlatih mengarahkan gerakan berdasarkan informasi visual. Proses tersebut juga melibatkan konsentrasi dan kemampuan menyesuaikan respons dengan instruksi.

Agar tujuan permainan dapat tercapai, instruksi perlu disampaikan dengan jelas dan tidak terlalu rumit. Anak juga dapat diberikan contoh terlebih dahulu agar memahami hubungan antara warna dan tindakan yang harus dilakukan. Pengulangan aktivitas dengan variasi warna dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk terus berlatih menghubungkan rangsangan visual dengan gerakan secara terarah.

d. Berjalan dengan Buku di Atas Kepala

Permainan berjalan dengan buku di atas kepala merupakan aktivitas yang menekankan keseimbangan dan pengendalian postur tubuh. Anak berjalan sambil berusaha mempertahankan posisi buku agar tidak jatuh. Untuk melakukannya, anak perlu mengatur langkah kaki, menjaga posisi kepala, dan mengendalikan gerakan tubuh selama berpindah tempat.

Aktivitas ini dapat membantu mengembangkan koordinasi antara anggota tubuh karena anak harus mengatur gerakan kaki sambil mempertahankan posisi tubuh. Anak juga belajar menyesuaikan langkah dan postur agar gerakan berjalan tetap terkendali. Selain itu, permainan ini menuntut konsentrasi karena anak perlu memperhatikan cara berjalan sekaligus menjaga keseimbangan benda di atas kepala.

Permainan ini dapat membantu mengembangkan koordinasi gerak melalui latihan perpindahan posisi tubuh secara terarah. Ketika jongkok dan berdiri, anak belajar mengatur gerakan pinggul, lutut, dan pergelangan kaki secara bersamaan. Gerakan tersebut juga memberikan kesempatan untuk melatih keseimbangan dinamis dan kontrol tubuh saat mengubah posisi.

Latihan dapat dimulai dengan jarak pendek dan kecepatan berjalan yang sesuai dengan kemampuan anak. Pendamping perlu memastikan jalur aman, tidak licin, dan bebas dari hambatan. Apabila anak belum mampu mempertahankan posisi buku, latihan dapat disesuaikan terlebih dahulu dengan berjalan sambil menjaga postur tubuh sebelum menggunakan buku.

Jika dilakukan berdasarkan aba-aba, permainan ini turut melibatkan kemampuan menghubungkan instruksi yang didengar dengan respons gerak. Pendamping dapat memperagakan gerakan terlebih dahulu dan memberikan waktu bagi anak untuk memahami urutannya. Kecepatan gerakan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan anak agar aktivitas dapat dilakukan dengan aman dan terkendali.

e. Permainan Jongkok dan Berdiri

Permainan jongkok dan berdiri melibatkan perubahan posisi tubuh dari berdiri menjadi jongkok, kemudian kembali berdiri sesuai instruksi. Gerakan tersebut membutuhkan koordinasi anggota tubuh, pengendalian posisi tubuh, kekuatan otot tungkai, dan keseimbangan. Anak juga perlu memperhatikan aba-aba agar perubahan gerakan dapat dilakukan sesuai urutan.

f. Permainan Merebut Bola, Membawa Bola dengan Sendok, dan Menjaga Balon Tetap Melayang

Ketiga permainan ini memiliki tuntutan koordinasi yang berbeda. Permainan merebut bola melibatkan kemampuan memperhatikan pergerakan benda dan mengarahkan tubuh menuju sasaran. Membawa bola menggunakan sendok membutuhkan pengendalian tangan

sekaligus pengaturan langkah kaki. Sementara itu, menjaga balon tetap melayang mengharuskan anak memperhatikan posisi balon dan menyesuaikan gerakan tangan untuk mempertahankannya di udara.

Permainan merebut bola dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengoordinasikan penglihatan dengan gerakan berpindah tempat. Anak perlu mengamati posisi bola, menentukan arah gerakan, dan menyesuaikan posisi tubuh terhadap sasaran. Jika dilakukan dengan aturan yang jelas, aktivitas ini juga dapat melatih respons gerak dan kesadaran terhadap ruang di sekitarnya.

Pada permainan membawa bola menggunakan sendok, anak perlu menjaga posisi tangan sambil berjalan. Tugas tersebut membantu melatih koordinasi antara gerakan tangan dan kaki, pengendalian gerak, serta ketepatan dalam mempertahankan benda agar tidak jatuh. Sementara itu, permainan menjaga balon tetap melayang dapat membantu melatih koordinasi mata dan tangan melalui gerakan menyentuh balon sesuai arah pergerakannya. Anak harus menyesuaikan waktu dan arah gerakan tangan dengan posisi balon yang terus berubah.

Ketiga permainan tersebut

memberikan variasi pengalaman motorik yang bermanfaat bagi latihan koordinasi gerak. Tingkat kesulitan dapat disesuaikan melalui pengaturan jarak, kecepatan, ukuran alat, dan aturan permainan. Pengawasan juga diperlukan, khususnya pada permainan merebut bola, agar anak tidak saling mendorong atau bertabrakan.

g. Permainan Meniup Bola ke Dalam Gelas dan Memancing Karet Menggunakan Pipet

Permainan meniup bola ke dalam gelas mengharuskan anak mengarahkan tiupan agar bola bergerak menuju sasaran. Anak perlu memperhatikan posisi bola dan gelas, memperkirakan arah gerakan, serta mengatur kekuatan tiupan. Adapun permainan memancing karet menggunakan pipet melibatkan ketelitian dan pengendalian gerakan ketika anak berusaha mengambil atau memindahkan benda.

Permainan meniup bola dapat membantu mengembangkan koordinasi antara pengamatan visual dan tindakan yang diarahkan pada sasaran. Anak belajar memperhatikan posisi benda, menentukan arah yang dituju, dan menyesuaikan tiupan berdasarkan pergerakan bola. Aktivitas ini juga memberikan kesempatan untuk melatih konsentrasi dan kesabaran ketika berusaha mencapai sasaran.

Sementara itu, permainan memancing karet menggunakan pipet dapat membantu melatih koordinasi gerak yang lebih terarah. Anak perlu mengatur posisi tangan dan mengendalikan alat agar dapat mengambil benda yang menjadi sasaran. Gerakan yang membutuhkan ketelitian tersebut memberikan kesempatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta kontrol gerak halus.

Kedua permainan memperlihatkan bahwa pengembangan koordinasi tidak selalu memerlukan gerakan tubuh yang besar. Aktivitas sederhana yang melibatkan ketepatan, pengarahan, dan pengendalian gerak juga dapat menjadi bagian dari stimulasi motorik anak usia dini. Peralatan harus aman dan anak perlu diawasi secara langsung, terutama ketika menggunakan benda kecil.

h. Permainan Mengambil dan Memasukkan Bola ke Dalam Kotak Sambil Berputar

Permainan mengambil dan memasukkan bola ke dalam kotak sambil berputar melibatkan beberapa gerakan yang dilakukan secara berurutan. Anak mengambil bola, mengubah arah atau posisi tubuh, kemudian memasukkan bola ke dalam kotak yang telah disediakan. Aktivitas tersebut membutuhkan koordinasi gerak tangan dan kaki,

pengendalian tubuh, serta kemampuan menjaga keseimbangan ketika berpindah posisi.

Permainan ini dapat membantu mengembangkan koordinasi gerak karena anak harus menggabungkan beberapa tindakan dalam satu rangkaian aktivitas. Anak menggunakan tangan untuk mengambil dan memasukkan bola, sementara kaki dan tubuh membantu mengatur perpindahan posisi. Pada saat yang sama, anak perlu memperhatikan letak kotak dan menyesuaikan arah gerakan agar bola dapat diarahkan menuju sasaran.

Gerakan mengubah arah atau berputar juga memberikan tantangan terhadap keseimbangan dan orientasi tubuh. Anak belajar menyesuaikan posisi tubuh setelah bergerak sebelum melanjutkan tugas berikutnya. Agar latihan tetap aman, gerakan perlu dilakukan secara perlahan dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Jika anak mengalami pusing atau kesulitan menjaga keseimbangan, gerakan berputar perlu dihentikan atau diganti dengan perubahan arah yang lebih sederhana.

i. Pentingnya Penyesuaian Aktivitas dalam Olahraga Adaptif

Hasil observasi terhadap Elvano,

Gilbert, Rolan Josafat Sinaga, dan Jonathan Simanjuntak memperlihatkan pentingnya memperhatikan perbedaan kebutuhan pendampingan dalam aktivitas koordinasi gerak. Elvano memerlukan instruksi tambahan karena merupakan anak termuda dalam kelompok, sedangkan Gilbert, Rolan Josafat Sinaga, dan Jonathan Simanjuntak mampu melaksanakan permainan dengan baik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa anak tidak selalu membutuhkan bentuk arahan yang sama ketika mengikuti aktivitas fisik.

Dalam penerapan olahraga adaptif, pendampingan dapat disesuaikan melalui pemberian instruksi yang mudah dipahami, demonstrasi gerakan, pengulangan penjelasan, dan pengaturan tingkat kesulitan. Bagi anak yang memerlukan bantuan tambahan, penjelasan dapat diberikan secara bertahap agar ia memahami urutan gerakan. Sementara itu, anak yang telah memahami aturan dapat diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas dengan lebih mandiri sesuai dengan pengawasan yang diperlukan.

Berbagai permainan yang dilakukan memiliki tuntutan koordinasi yang berbeda. Lempar tangkap bola lebih menekankan koordinasi mata dan tangan, berjalan dengan buku di atas kepala

melibatkan keseimbangan dan kontrol postur, sedangkan permainan membawa bola menggunakan sendok membutuhkan pengendalian gerakan ketika berpindah tempat. Variasi tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menghubungkan informasi visual, instruksi, dan gerakan tubuh dalam berbagai situasi.

Meskipun permainan tersebut berpotensi memberikan stimulasi terhadap kemampuan koordinasi gerak, pelaksanaan aktivitas saja belum membuktikan adanya peningkatan kemampuan motorik. Untuk mengetahui perkembangan secara lebih akurat, diperlukan pengamatan yang konsisten terhadap indikator seperti ketepatan gerakan, keseimbangan, kemampuan mengikuti instruksi, dan keberhasilan menyelesaikan tugas. Dengan demikian, hasil observasi dapat menjadi dasar untuk memahami kebutuhan gerak anak dan menyusun aktivitas yang lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Tabel1. Ringkasan perkembangan peserta didik

Peserta	Kendala utama	perkembangan
Elvano	Koordinasi tangan dan keseimbangan	Setelah mengikuti permainan, Elvano mampu melakukan aktivitas dengan baik melalui instruksi tambahan. Ia mulai memahami gerakan

		yang harus dilakukan, mengarahkan tangan saat bermain bola, dan melatih keseimbangan tubuh ketika berjalan.
Rolan	koordinasi mata dan tangan.	Rolan menunjukkan perkembangan yang cukup baik setelah diberikan pendampingan. Ia mampu mengikuti permainan lempar tangkap bola atau balon serta mencoba gerakan jongkok, berdiri, dan berjalan sambil menjaga keseimbangan.
Gilbert	koordinasi mata dan tangan	Gilbert mampu mengikuti permainan yang diberikan dengan baik. Ia dapat melakukan aktivitas sesuai instruksi, sehingga permainan menjadi kesempatan untuk melatih ketepatan gerakan tangan, koordinasi mata dan tangan, serta pengendalian tubuh.
Jonathan	Koordinasi tangan	Jonathan mampu mengikuti permainan dengan baik sesuai arahan. Melalui kegiatan tersebut, ia berlatih mengatur gerakan tangan, menjaga keseimbangan saat bergerak, dan menyesuaikan gerakan tubuh dengan instruksi permainan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan olahraga adaptif dapat digunakan sebagai pendekatan untuk memberikan stimulasi terhadap kemampuan koordinasi gerak anak usia dini. Setiap permainan memberikan rangsangan yang berbeda, mulai dari

koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, pengendalian gerak, hingga kemampuan memahami dan mengikuti instruksi. Berdasarkan observasi terhadap Elvano, Gilbert, Rolan Josafat Sinaga, dan Jonathan Simanjuntak di TK First One School, terlihat bahwa setiap anak memiliki kebutuhan pendampingan yang berbeda dalam mengikuti aktivitas.

Pada permainan lempar tangkap bola atau balon, anak dilatih untuk memperhatikan arah benda, mengatur posisi tangan, serta menyesuaikan gerakan ketika melempar dan menangkap. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih ketepatan gerakan tangan berdasarkan informasi yang diterima mata. Elvano membutuhkan instruksi tambahan untuk memahami cara bermain, sedangkan Gilbert, Rolan, dan Jonathan dapat mengikuti permainan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi dan penjelasan yang jelas dapat membantu anak memahami pola gerakan yang diharapkan.

Permainan fokus warna memberikan stimulasi terhadap kemampuan anak dalam mengenali rangsangan visual dan merespons instruksi melalui gerakan. Anak perlu memperhatikan warna yang ditunjukkan, kemudian melakukan tindakan sesuai arahan. Kegiatan ini melibatkan

konsentrasi, pemahaman instruksi, dan kemampuan mengarahkan gerakan tubuh. Bagi anak yang masih membutuhkan bantuan, pengulangan instruksi dapat digunakan untuk membantu memahami aturan permainan.

Pada permainan berjalan dengan buku di atas kepala, anak berlatih menjaga posisi kepala dan tubuh sambil mengatur langkah kaki agar buku tidak terjatuh. Aktivitas tersebut memberikan tantangan terhadap keseimbangan dan kontrol postur tubuh. Sementara itu, permainan jongkok dan berdiri melatih koordinasi gerakan pinggul, lutut, dan pergelangan kaki ketika anak berpindah posisi. Kedua permainan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan pengendalian gerak dalam situasi yang berbeda.

Permainan merebut bola, membawa bola menggunakan sendok, dan menjaga balon tetap melayang memberikan tantangan koordinasi yang beragam. Merebut bola melatih kemampuan anak dalam memperhatikan posisi benda dan mengarahkan tubuh menuju sasaran. Membawa bola menggunakan sendok membutuhkan pengendalian tangan ketika berjalan, sedangkan menjaga balon tetap melayang mengharuskan anak menyesuaikan gerakan tangan dengan arah pergerakan balon.

Variasi kegiatan tersebut memungkinkan anak melatih koordinasi gerak melalui aktivitas yang menarik.

Pada permainan meniup bola ke dalam gelas dan memancing karet menggunakan pipet, anak dilatih untuk mengarahkan gerakan secara tepat menuju sasaran. Meniup bola membutuhkan pengaturan arah dan kekuatan tiupan, sedangkan memancing karet menggunakan pipet memerlukan ketelitian dalam mengendalikan alat. Adapun permainan mengambil dan memasukkan bola ke dalam kotak sambil berputar melibatkan koordinasi tangan dan kaki, perubahan arah, serta keseimbangan tubuh. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa koordinasi gerak dapat distimulasi melalui gerakan sederhana yang memiliki tujuan jelas.

Hasil pengamatan juga menunjukkan pentingnya menyesuaikan aktivitas dengan kemampuan masing-masing anak. Elvano memerlukan instruksi tambahan agar dapat memahami cara melakukan permainan, sedangkan Gilbert, Rolan, dan Jonathan mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Oleh karena itu, penerapan olahraga adaptif perlu disertai instruksi yang jelas, contoh gerakan, pengulangan bila diperlukan, serta tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan anak.

Dengan demikian, berbagai permainan yang diterapkan memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi gerak, keseimbangan, konsentrasi, dan kemampuan mengikuti instruksi. Namun, observasi ini belum dapat memastikan peningkatan kemampuan motorik secara terukur karena belum menggunakan indikator penilaian yang konsisten. Pengamatan lanjutan diperlukan untuk mengetahui perkembangan anak berdasarkan ketepatan gerakan, kemampuan menjaga keseimbangan, dan keberhasilan menyelesaikan setiap permainan.

Kesimpulan

Penerapan aktivitas permainan di TK First One School menunjukkan bahwa berbagai permainan dapat digunakan sebagai sarana stimulasi koordinasi gerak anak usia dini. Permainan lempar tangkap bola, fokus warna, berjalan dengan buku di atas kepala, jongkok dan berdiri, serta aktivitas lainnya memberikan kesempatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, pengendalian gerak, konsentrasi, dan kemampuan mengikuti instruksi.

Elvano menunjukkan kemampuan mengikuti permainan dengan bantuan instruksi tambahan, sedangkan Gilbert,

Rolan Josafat Sinaga, dan Jonathan Simanjuntak mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan pendampingan yang berbeda. Oleh karena itu, penerapan olahraga adaptif perlu dilakukan melalui instruksi yang jelas, demonstrasi gerakan, pengulangan, serta penyesuaian aktivitas berdasarkan kemampuan masing-masing anak.

Hasil penelitian ini bersifat deskriptif berdasarkan observasi terhadap empat anak sehingga belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas permainan secara statistik. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak peserta, menggunakan indikator penilaian koordinasi gerak yang terstruktur, serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan agar perkembangan kemampuan motorik anak dapat dianalisis secara lebih objektif.

Daftar Pustaka

- Andry, V. M. M., & Yaswinda. (2021). Kajian literatur pengembangan koordinasi mata dan tangan anak usia taman kanak-kanak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 110–117.
- Dewi, P. K. (2026). Peran aktivitas fisik dalam meningkatkan koordinasi dan

- keseimbangan anak usia dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 6(1).
- Destiyanti, I. C., Darmayanti, & Setiana. (2024). Permainan tradisional: Permainan motorik kelompok dan identifikasi kesulitan koordinasi. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan*, 5(1)
- Harahap, R. U. (2026). Implementasi permainan motorik dalam mengoptimalkan koordinasi gerak anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 12(1).
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat permainan tradisional engklek dalam aspek motorik kasar anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3).
- Mahiroh, A. B., & Adawiyah, R. (2025). Kegiatan gerak dan lagu sebagai upaya mengembangkan koordinasi motorik kasar anak di taman kanak-kanak. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 6(2), 437–449.
- Nasem, N., Iskandar, Y. Z., & Kusmiati, E. (2022). Meningkatkan koordinasi gerak tangan anak usia 5–6 tahun pada Tari Sunda melalui aplikasi TikTok di PAUD Permata Hati. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1919–1927.
- Nurtajudin, Rahayu, T., & Sulaiman. (2015). Pengaruh latihan koordinasi mata-kaki-tangan dan tingkat keseimbangan terhadap motorik kasar anak usia dini. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(2).
- Purwanti, A. (2025). Perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan aktivitas fisik: A literature review. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Aktifitas Jasmani*, 4(2).
- Susanto, E. (2025). Implementasi sensory play untuk pengembangan koordinasi motorik. *Jurnal Anak Usia Dini*, 2(2).
- Suharti, Rohman, U., Harwanto, Sumardi, Cholid, A., Wiyarno, Y., & Muhyi, M. (2022). Melatih gerak dasar anak untuk meningkatkan koordinasi gerak tubuh pada guru HIMPAUDI Kota Surabaya. *Kanigara*, 2(1).